

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Abdul Majid menjelaskan strategi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepehaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan. Lebih lanjut Abdul Majid menjelaskan strategi apa pun yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat kepada anak didik (*Student Oriented*).
- b. Belajar dengan melakukan (*Learning by doing*)
- c. Mengembangkan kemampuan sosial (*Learning to Live Together*).
- d. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
- e. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.¹

Hamzah B. Uno menjelaskan strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*), yaitu strategi untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang sangat setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*), yaitu strategi untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 136-137

- c. Strategi pengelolaan (*Management Strategy*), yaitu suatu strategi guna menata interaksi antara si belajar dan variabel strategi pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.²

Slameto menjelaskan kriteria pemilihan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan peserta didik setelah proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran pada ranah (*domein*) pengetahuan atau pengenalan (*cognitive domein*) tingkat ingatan, memerlukan strategi pengajaran yang berbeda dengan ranah pengenalan tingkat analisis atau evaluasi. Juga berbeda antara tujuan pengajaran ranah pengenalan, ranah keterampilan gerak (*psikomotorik*) dan ranah sikap dan nilai (*effective demein*).
- b. Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran. Materi pengajaran yang berupa fakta memerlukan strategi yang berbeda dari strategi yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, atau prosedur atau kaidah.
- c. Besar kelas (jumlah peserta didik), yaitu banyaknya mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5 – 10 orang peserta didik memerlukan strategi pengajaran yang berbeda dari strategi pengajaran untuk kelas dengan 50 -100 orang peserta didik.
- d. Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak bergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik, maupun intelektualnya.
- e. Kemampuan pendidik, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis strategi pengajaran. Pendidik yang tidak terampil bertanya tidak akan memperoleh pengajaran yang optimal kalau bahan pengajaran disajikan dengan strategi tanya-jawab atau dengan strategi sokrates.
- f. Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- g. Waktu yang tersedia. Yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.³

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, maka dapat dipahami strategi dalam proses belajar mengajar merupakan jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 17-18

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 98-99

macam pelajaran yang diberikan. Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi Pertanyaan Rekayasa.

2. Strategi Pembelajaran Pertanyaan Rekayasa

Strategi pembelajaran pertanyaan rekayasa memancing kecakapan peserta didik membaca tanda-tanda yang akan digunakan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan tanda atau kode yang dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian suasana belajar akan lebih atraktif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar.

Mel silbermen dalam bukunya *active learning* seratus satu cara belajar siswa aktif ada beberapa strategi pembelajaran yang sama-sama memberikan pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu strategi pembelajaran belajar berawal dari pertanyaan, dan strategi pembelajaran pertanyaan yang dipersiapkan.

Strategi pembelajaran berawal dari pertanyaan merupakan proses mempelajari hal yang baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukunnya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi

sedehana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.⁴

Selanjutnya adalah strategi pembelajaran pertanyaan yang dipersiapkan, strategi ini memungkinkan guru untuk menyajikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah dipersiapkan pada siswa yang guru tunjuk. Kendati guru pada kenyataannya memberikan pelajaran yang tersiapkan dengan baik, namun bagi siswa lain guru memberikan sesi tanya jawab.⁵

Kedua strategi yang telah dikutip dari bukunya Mel Silberman di atas, memberikan arti bahwa strategi tersebut sama dengan strategi pembelajaran pertanyaan rekayasa, tetapi berbeda pada proses memberikan pertanyaannya, yang intinya guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan setelah itu guru melakukan tanya jawab bersama siswa.

Adapun langkah-langkah dari strategi pertanyaan rekayasa adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan di sajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis.
- b. Guru menulis setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10x15Cm), dan tuliskan isyarat yang akan di gunakan untuk memberikan tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan.
- c. Sebelum pelajaran di mulai, Guru memilih peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan setiap kertas dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak di ketahui peserta didik lain.
- d. Guru membuka sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan di bahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya,

⁴ Mel Silberman, *Aktive Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Terjemahan), Bandung: Nusa media, 2010, hlm. 157

⁵ *Ibid*, hlm. 159

- e. Terakhir, Guru membuka forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya di tanam).⁶

Strategi pertanyaan rekayasa ini mempunyai kelebihan dari strategi-strategi lainnya, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dapat membantu pendidik untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah di berikan kepada peserta didik
- b. Memberikan efek yang lebih kepada peserta didik dalam melihat pendidik memberikan pelajaran dan dalam sesi tanya jawab
- c. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang di pelajari.

Selain mempunyai kelebihan, strategi Pertanyaan Rekayasa ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- b. Pendidik harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

3. Pengertian Belajar

Pengertian Belajar menurut James O. Whittaker ialah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁷

Berdasarkan teori ini dapat dirumuskan bahwa belajar adalah pengalaman seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

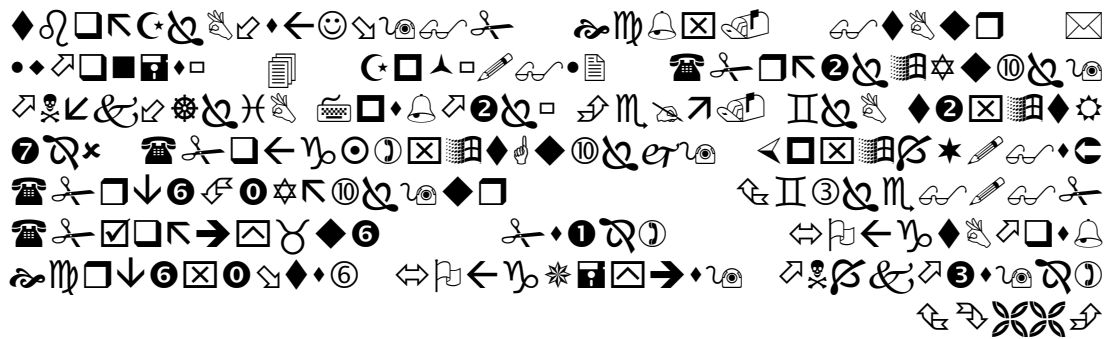
⁶ Agus Suprijono, *Loc, Cit*,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa.2002, hlm 12

Setiap kehidupan manusia selalu memerlukan belajar, karena hal ini ditentukan oleh gerak dinamika pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alam semesta dan gerak pembangunan dalam berbagai bidang, maka belajar juga mutlak diperlukan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hakekat belajar. Diantara ayat-ayat tersebut adalah:



Artinya : Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al-A'raf, 175).



Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah, 122).

Berdasarkan Firman-firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius, sehingga bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar sebagai kewajiban semata.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁸

Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.⁹ Berdasarkan teori di atas, perubahan tingkahlaku dan cara berfikir yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku dan cara berfikir, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁰

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai dan cara berfikir dalam berinteraksi terhadap

⁸ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, hlm. 38

⁹ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya. 2004, hlm. 43

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hlm. 18-32

lingkungannya. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.¹¹

Berdasarkan kajian teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses Pengalaman yang dilakukan oleh seseorang dengan menghasilkan perubahan tingkah laku dan cara berfikir yang baru sebagai hasil pengalamn berinteraksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses pengalaman, maka di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

4. Pengertian Hasil belajar

Pada intinya pengertian hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹².

¹¹ M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007, hlm. 6

¹² Sardiman. *Op. Cit*, hlm. 28

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Dimiyati dan Mujiono juga menjelaskan Hasil belajar adalah:

“Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang baik yang harus dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar adalah nilai baik yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

¹³ Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc, Cit*,

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri seorang), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri seorang siswa). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁵

Selanjutnya Muhibbin Syah juga Mengemukakan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- a. Karakteristik siswa
- b. Karakteristik guru
- c. Interaksi dan Strategi
- d. Karakteristik kelompok
- e. Fasilitas fisik
- f. Mata pelajaran
- g. Lingkungan alam sekitar.¹⁶

¹⁵ Slameto. *Op, Cit*, hlm. 54-60

¹⁶ Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja rosda karya. 2007, hlm. 248

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

6. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit*, , hlm. 141

warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁸. Termasuk di dalam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengertian IPS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan.
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
- f. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Melihat rumusan tujuan di atas nampak bahwa IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu

¹⁸ Depdiknas. *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 27

dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini peneliti mencoba dengan menggunakan penerapan Strategi Pembelajaran Pertanyaan Rekayasa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar IPS dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Ansori dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran Pertanyaan Rekayasa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlianis adalah berhasilnya penerapan strategi pembelajaran Pertanyaan Rekayasa pada mata pelajaran IPS, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%, selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,24% menjadi 78,24%, yang dipengaruhi oleh aktivitas

¹⁹Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 33

guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Strategi pembelajaran pertanyaan rekayasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini terdiri atas aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pertanyaan rekayasa. Adapun yang menjadi indikator dari pembelajaran ini adalah:

- a. Guru menulis tiga sampai enam pertanyaan tentang Masalah Sosial, dan kemudian mengurutkan pertanyaan tersebut sesuai materi yang akan diberikan.
- b. Guru menulis setiap pertanyaan pada sepotong kertas (10x15Cm), dan menuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberikan tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan.
- c. Guru memilih peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut.

- d. Guru membuka sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan memberikan isyarat yang pertama. Kemudian menjawab pertanyaan pertama, dan diteruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya,
- e. Guru membuka forum untuk pertanyaan baru sesuai dengan langkah-langkah sebelumnya, hingga 1 indikator pembelajaran dapat dicapai.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan gambaran siswa mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertanyaan rekayasa. Adapun yang menjadi indikator dari aktivitas siswa adalah:

- a. Siswa membaca buku pelajaran dan tetap tertib selama guru membuat pertanyaan.
- b. Memperhatikan dan mengingat isyarat yang akan digunakan untuk memberikan tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mereka terima.
- c. Siswa mengajukan pertanyaan sesuai perintah guru.
- d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
- e. Siswa mengikuti perintah guru dengan baik dan tertib.

3. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan tiap siklus diadakan tes untuk mengetahui keberhasilan siswa. Siswa yang dikatakan berhasil dalam penelitian ini adalah siswa yang mendapatkan nilai hasil tes mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Keberhasilan secara klasikal ditentukan oleh banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 75%.